

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi digital pada era globalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan. Transformasi ini menuntut adanya inovasi dalam proses pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik generasi digital. Pemanfaatan teks digital, seperti artikel online, menjadi salah satu alternatif yang relevan dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena mampu memberikan akses informasi yang luas dan aktual. Hal ini sejalan dengan penelitian Doda (2024), penggunaan teknologi informasi digital dalam pembelajaran membaca dan menulis artikel ilmiah menghasilkan keterampilan membaca dan menulis siswa pada kategori tinggi.

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh siswa. Dalam perkembangan pendidikan modern, kemampuan membaca tidak hanya sebatas memahami isi teks, tetapi juga mencakup kemampuan membaca kritis. Membaca kritis menuntut siswa untuk mampu menganalisis, mengevaluasi, serta memberikan penilaian terhadap informasi yang diperoleh dari teks. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran membaca kritis masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam hal keterlibatan siswa. Menurut Seni dkk. (2025), kemampuan membaca kritis menjadi sangat penting di era digital karena siswa dihadapkan pada berbagai informasi yang beragam. Tanpa kemampuan berpikir kritis, siswa cenderung

menerima informasi tanpa melakukan analisis mendalam. Kondisi tersebut dapat berdampak pada rendahnya kualitas pemahaman siswa terhadap suatu teks. Diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui kegiatan membaca.

Artikel online sebagai bentuk teks digital memiliki keunggulan dalam pembelajaran. Artikel online bersifat aktual, kontekstual, dan mudah diakses oleh siswa. Selain itu, artikel online juga memungkinkan siswa untuk membaca berbagai sudut pandang terhadap suatu permasalahan. Penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan artikel ilmiah dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Widiastuti¹ dkk. (2023) menyatakan bahwa pemanfaatan teks digital juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan literasi digital. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga kemampuan memahami dan mengevaluasi informasi secara kritis. Dalam konteks ini pembelajaran bahasa perlu diarahkan pada pengintegrasian literasi humanis melalui kegiatan membaca kritis agar peserta didik mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, menganalisis, mengevaluasi, serta mengambil keputusan secara bijaksana (Asnawi et al., 2022).

Pemanfaatan teks digital dalam pembelajaran masih belum optimal. Banyak guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dengan mengandalkan buku teks sebagai sumber utama. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang tertarik dan kurang aktif dalam pembelajaran. Penggunaan media yang kurang variatif juga berdampak pada rendahnya kemampuan berpikir

kritis siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis adalah *Problem Based Learning* (PBL). Model ini menekankan pembelajaran berbasis masalah yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam mencari solusi. Dalam PBL, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif dalam menganalisis dan menyelesaikan masalah yang diberikan. Penerapan model PBL dalam pembelajaran membaca memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa. Dalam proses pembelajaran, siswa dihadapkan pada permasalahan yang berkaitan dengan teks sehingga mereka dituntut untuk memahami dan menganalisis teks secara mendalam. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode membaca kritis dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan (Wihastyanang et al., 2024).

Kombinasi antara teks digital dan model PBL dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Teks digital menyediakan sumber belajar yang kaya dan aktual, sedangkan PBL mendorong siswa untuk berpikir kritis serta aktif dalam pembelajaran. Kedua komponen ini dapat saling melengkapi dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa. Pembelajaran berbasis literasi kritis juga menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam memahami teks secara mendalam. Literasi kritis tidak hanya berfokus pada pemahaman isi teks, tetapi juga pada kemampuan siswa dalam menganalisis ide, nilai, dan ideologi yang terkandung dalam teks (Mukti et al., 2025).

Berdasarkan hasil observasi awal di SMAN 1 Barat Magetan, kemampuan membaca kritis siswa kelas X masih tergolong rendah. Siswa cenderung hanya memahami isi teks secara umum tanpa mampu melakukan analisis mendalam. Siswa juga mengalami kesulitan dalam membedakan fakta dan opini dalam teks. Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas. Guru cenderung menggunakan buku teks sebagai sumber utama pembelajaran sehingga siswa kurang mendapatkan pengalaman membaca yang variatif. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang termotivasi dalam belajar. Metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat teacher-centered sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Dampaknya terlihat pada rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa. Diperlukan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif, salah satunya adalah *Problem Based Learning* (PBL).

Rendahnya kemampuan membaca kritis dapat berdampak pada kemampuan akademik siswa secara keseluruhan. Siswa yang tidak memiliki kemampuan membaca kritis akan mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran lain yang membutuhkan analisis mendalam. Peningkatan kemampuan membaca kritis menjadi hal yang sangat penting. Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan inovasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang memanfaatkan teks digital berupa artikel online dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL). Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa secara optimal. Penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengetahui bagaimana pemanfaatan teks digital

bahasa Indonesia dapat mengembangkan kemampuan membaca kritis siswa kelas X SMAN 1 Barat Magetan.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini diarahkan untuk mengkaji secara mendalam pemanfaatan teks digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam mengembangkan kemampuan membaca kritis siswa kelas X SMAN 1 Barat Magetan. Penelitian ini menekankan pada proses pembelajaran yang berlangsung secara alami di kelas sehingga mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai interaksi antara guru, siswa, serta media pembelajaran yang digunakan.

Pemanfaatan teks digital dalam penelitian ini dipahami sebagai bagian dari literasi digital yang menuntut siswa untuk mampu mengakses, memahami, serta mengevaluasi informasi secara kritis. Literasi digital menjadi kompetensi penting di era abad ke-21 karena siswa dihadapkan pada arus informasi yang sangat cepat dan beragam. Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa literasi digital berperan dalam meningkatkan kemampuan analisis dan evaluasi informasi siswa dalam pembelajaran (Fitriyani & Nugroho, 2022). Penelitian ini juga memfokuskan pada penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) sebagai pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas pemecahan masalah. Model PBL mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi, investigasi, serta penyelesaian masalah secara mandiri maupun kelompok. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan

PBL mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran (Hariyanto & Maghfiroh, 2024).

Fokus utama dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca kritis siswa. Membaca kritis tidak hanya mencakup pemahaman isi teks, tetapi juga kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, serta menafsirkan informasi secara mendalam. Kemampuan ini sangat penting karena berkaitan dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang harus dimiliki siswa dalam menghadapi berbagai informasi di era digital. Penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa sering disebabkan oleh pembelajaran yang masih bersifat *teacher-centered* dan kurangnya penggunaan media yang interaktif. Ermiana dkk. (2025) menyatakan bahwa kondisi tersebut berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini juga mengkaji interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran, baik interaksi antarsiswa dalam diskusi kelompok, interaksi antara siswa dan guru, maupun interaksi antara siswa dan teks digital. Interaksi tersebut menjadi indikator penting dalam melihat tingkat keaktifan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* (PBL).

Fokus penelitian ini juga mencakup identifikasi kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran serta upaya yang dilakukan untuk mengatasinya. Kendala tersebut dapat berupa keterbatasan kemampuan siswa dalam memahami teks digital, kurangnya pengalaman dalam berpikir kritis, serta hambatan dalam penggunaan media digital. Penelitian ini juga mengkaji

strategi yang digunakan oleh guru untuk mengatasi kendala tersebut agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Fokus penelitian ini dirancang untuk memberikan gambaran yang mendalam, sistematis, dan menyeluruh mengenai pemanfaatan teks digital dalam pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* (PBL) serta kontribusinya dalam mengembangkan kemampuan membaca kritis siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan teks digital berupa artikel online dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas X SMAN 1 Barat Magetan?
2. Bagaimana penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran membaca teks digital pada siswa kelas X SMAN 1 Barat Magetan?
3. Bagaimana proses pengembangan kemampuan membaca kritis siswa melalui pemanfaatan teks digital dalam pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* (PBL)?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pemanfaatan teks digital berupa artikel online dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas X SMAN 1 Barat Magetan.
2. Mendeskripsikan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran membaca teks digital pada siswa kelas X SMAN 1 Barat Magetan.
3. Mendeskripsikan proses pengembangan kemampuan membaca kritis siswa melalui pemanfaatan teks digital dalam pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* (PBL).

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis yang relevan dengan pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia di era digital. Adapun manfaat penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pembelajaran bahasa Indonesia yang berbasis teknologi digital. Penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai pemanfaatan teks digital

dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa. Selain itu, penelitian ini juga memberikan gambaran mengenai integrasi model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran berbasis literasi digital. Adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan teori pembelajaran yang menekankan pada keterampilan berpikir kritis. Lebih lanjut, penelitian ini juga dapat menjadi landasan bagi penelitian lanjutan yang mengkaji inovasi pembelajaran berbasis digital di tingkat pendidikan menengah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital. Guru dapat memanfaatkan teks digital sebagai sumber belajar alternatif yang lebih variatif dan menarik. Selain itu, penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Guru juga dapat memperoleh gambaran tentang cara mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran secara efektif.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi digital. Sekolah dapat

mendorong penggunaan media pembelajaran berbasis digital sebagai bagian dari inovasi pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga dapat mendukung program sekolah dalam meningkatkan literasi siswa, khususnya literasi digital dan literasi kritis.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca kritis melalui pemanfaatan teks digital berupa artikel online. Siswa diharapkan mampu memahami, menganalisis, serta mengevaluasi informasi yang diperoleh secara lebih mendalam. Selain itu, siswa juga dapat meningkatkan keterampilan literasi digital yang sangat penting dalam menghadapi perkembangan teknologi. Pembelajaran berbasis PBL, siswa diharapkan menjadi lebih aktif, kreatif, dan mandiri dalam proses belajar.

d. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai pentingnya kemampuan membaca kritis dan literasi digital dalam perkembangan pendidikan anak. Orang tua dapat lebih sadar bahwa penggunaan teknologi digital tidak hanya untuk hiburan, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana belajar yang efektif melalui teks digital. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi orang tua dalam mendampingi anak saat mengakses informasi di media digital, sehingga anak tidak hanya membaca secara

pasif, tetapi mampu memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh.

Orang tua dapat berperan aktif dalam membentuk kebiasaan belajar yang lebih kritis, selektif, dan bertanggung jawab terhadap penggunaan teknologi. Lebih lanjut, penelitian ini juga dapat membantu orang tua dalam mengontrol dan mengarahkan penggunaan gadget agar lebih produktif, sehingga anak mampu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

e. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya literasi digital dan kemampuan membaca kritis di era informasi. Masyarakat diharapkan tidak hanya menjadi pengguna informasi, tetapi juga mampu menyaring, memahami, dan mengevaluasi informasi yang beredar di media digital. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi masyarakat dalam memahami bahwa pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga di lingkungan sosial. Demikian, masyarakat dapat turut berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kemampuan berpikir kritis generasi muda. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan dampak positif dalam mengurangi penyebaran informasi yang tidak valid (hoaks), karena

masyarakat yang memiliki kemampuan membaca kritis akan lebih berhati-hati dalam menerima dan menyebarkan informasi.

f. Bagi Instansi Terkait

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi instansi terkait, seperti sekolah, dinas pendidikan, maupun lembaga pendidikan lainnya, dalam mengembangkan kebijakan dan program pembelajaran yang berbasis literasi digital. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia melalui pemanfaatan teks digital dan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL). Sekolah juga dapat mengembangkan fasilitas pendukung pembelajaran digital yang lebih optimal.

Bagi dinas pendidikan, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam merumuskan kebijakan yang mendorong peningkatan literasi digital dan kemampuan berpikir kritis siswa di tingkat pendidikan menengah. Selain itu, bagi lembaga pendidikan lainnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan inovasi pembelajaran yang relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik di era digital.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan pengertian terhadap beberapa istilah kunci sebagai berikut:

1. Teks Digital

Teks digital adalah bahan bacaan yang disajikan dalam bentuk elektronik dan dapat diakses melalui perangkat digital seperti komputer, laptop, atau smartphone. Dalam penelitian ini, teks digital merujuk pada bahan bacaan berupa artikel online yang digunakan sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Artikel Online

Artikel online adalah teks atau tulisan yang dipublikasikan melalui media internet yang berisi informasi aktual, faktual, dan kontekstual. Artikel ini dapat berasal dari berbagai sumber terpercaya dan digunakan sebagai bahan ajar untuk melatih kemampuan membaca kritis siswa.

3. Membaca Kritis

Membaca kritis adalah kemampuan individu dalam memahami, menganalisis, mengevaluasi, serta memberikan penilaian terhadap informasi yang terdapat dalam suatu teks. Dalam penelitian ini, membaca kritis mencakup kemampuan siswa dalam mengidentifikasi gagasan utama, membedakan fakta dan opini, serta menilai kebenaran informasi.

4. *Problem Based Learning* (PBL)

Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menggunakan permasalahan nyata sebagai dasar pembelajaran. Dalam penelitian ini, PBL digunakan untuk mendorong siswa berpikir kritis melalui kegiatan pemecahan masalah yang berkaitan dengan teks yang dibaca.

5. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah proses interaksi antara guru dan siswa dalam rangka mengembangkan kemampuan berbahasa, khususnya keterampilan membaca.